

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Melakukan suatu penelitian diperlukan metode yang sesuai dengan pokok permasalahan dan tujuan penelitian, agar diperoleh data yang relevan dengan permasalahan penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pengertian metode kualitatif menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip Moleong (2014:4) mendefinisikan metode kualitatif sebagaimana prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.

Dengan kata lain, pendekatan kualitatif yang dilakukan merupakan sebuah instrument yang digunakan untuk menggambarkan kejadian baik secara tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati pada saat penelitian dilakukan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data

dilakukan secara triangulasi (penggabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pusat perhatian dari apa yang akan diteliti guna mendapatkan data yang dikumpulkan, diolah, dianalisis, dan diinterpretasikan sesuai dengan masalah yang ditetapkan. Fokus penelitian merupakan suatu pembatasan terkait masalah-masalah yang akan dibahas, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran umum tentang subyek atau situasi yang diteliti. Sedangkan tujuan dari pengambilan fokus penelitian adalah:

1. Untuk membatasi studi, misalnya jika kita membatasi diri dari upaya menentukan teori dasar, maka lapangan penelitian lainnya tidak diperlukan lagi.
2. Untuk memenuhi kriteria masukkan dan informasi dari lapangan. Sehingga dengan menetapkan fokus yang jelas, penelitian dapat mengambil keputusan yang tepat tentang data yang akan digunakan dan yang tidak digunakan. Adapun fokus penelitian mengenai Sistem Rekrutmen Pejabat Struktural ini adalah sebagai berikut:
 - a. Sistem Rekrutmen Pejabat struktural yang diteliti yang dilihat dari:
 - 1) Aspek kesesuaian proses rekrutmen pejabat struktural dengan pasal 54 Peraturan Pemerintah no.11 tahun 2017 yang digunakan oleh Pemerintah Kabupaten Probolinggo.

- 2) Pihak-pihak yang terkait dalam proses rekrutmen pejabat struktural tersebut.
- b. Kendala-kendala yang dihadapi oleh Pemerintah Kabupaten Probolinggo dalam pelaksanaan rekrutmen pejabat struktural.
- c. Keterkaitan hubungan antara sistem rekrutmen dengan peningkatan kualitas sumber daya aparatur.

C. Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti dapat menangkap keadaan yang sebenarnya dari obyek yang diteliti. Lokasi dalam penelitian ini adalah Kabupaten Probolinggo. Pertimbangan peneliti memilih lokasi tersebut adalah karena adanya fenomena pejabat struktural di Kabupaten Probolinggo yang kurang kompeten dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya sebagai pejabat pemerintah dan pelayan masyarakat.

Sedangkan situs penelitian yang merupakan tempat peneliti menangkap keadaan yang sebenarnya diteliti adalah Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Probolinggo karena peneliti beranggapan bahwa badan tersebut merupakan badan yang layak untuk diteliti tentang bagaimana mereka merekrut pejabat struktural sehingga memungkinkan untuk memperoleh data atau informasi dengan tepat sesuai dengan kebutuhan peneliti.

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam setiap penelitian pasti dibutuhkan sumber data untuk memperkuat sebuah penelitian dan dapat digunakan untuk menambah

pengetahuan informasi dalam menarik kesimpulan. Sumber data mempunyai peranan penting dalam proses penelitian karena sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian merupakan data-data yang diperoleh peneliti sebagai bahan dalam memahami apa yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Informan, adalah seorang yang mengetahui keadaan dilapangan mengenai informasi terbaru terkait permasalahan dan bersedia memberi informasi.
2. Dokumen, adalah sumber data yang berupa laporan tahunan, pedoman umum ataupun arsip-arsip yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian.
3. Tempat dan peristiwa, adalah adanya peristiwa, kejadian atau situasi yang berkaitan dengan sistem rekrutmen pejabat struktural di Kabupaten Probolinggo. Jenis data dalam penelitian ini antara lain :
 - a. Data primer merupakan data-data yang diperoleh peneliti secara langsung terhadap obyek yang diteliti dan dikumpulkan melalui proses wawancara dengan responden atau informan terkait sistem rekrutmen pejabat struktural.
 - b. Data sekunder merupakan data yang mencakup informasi yang dikumpulkan dan relevan terhadap permasalahan dalam penelitian. Data sekunder ini terdiri dari dokumen-dokumen, peristiwa, laporan, jurnal, publikasi terbitan periodik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti untuk mendapatkan dan mengumpulkan berbagai informasi serta data yang sesuai untuk mendukung teori dalam ruang lingkup penelitian dan dapat digunakan dalam pembahasan masalah penelitian dan pengolahan data.

Didukung Sugiyono (2009:225) bahwa tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Maka dari itu, untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan proses terjadinya interaksi dan tanya jawab antara narasumber dan penulis. Dalam hal ini, penulis dapat menyajikan pertanyaan baik yang terstruktur ataupun secara tidak terstruktur. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2009:233).

Ada beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur. Sejalan dengan pendapat Esterberg, maka teknik wawancara yang akan dilakukan peneliti adalah wawancara semistruktur. Wawancara semistruktur ini termasuk dalam kategori *indepth-interview* yang diharapkan mampu menjelaskan pendapat, ide serta sikap informasi.

Informan yang dipilih dalam *indepth-interview* adalah pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan sistem rekrutmen pejabat struktural di Kabupaten Probolinggo. Adapun diantaranya adalah Kepala BKD, Kepala Bagian Sekretariat BKD, Kasubbag Umum Kepegawaian BKD, Kepala Bidang Formasi dan Informasi, Kepala Bidang Pendidikan dan Pelatihan, Baperjakat, dan Pegawai Negeri Sipil yang terkait.

b. Observasi/pengamatan

Metode pengumpulan data dengan cara observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian, observasi dikenal sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi dan kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala lingkungan dan umumnya dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar. Kegiatan observasi ini dilakukan hingga peneliti merasa data yang diperlukan dalam penelitian telah terpenuhi.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data dalam penelitian ini juga menggunakan dokumen yang dianggap relevan dengan permasalahan yang diteliti

agar hasil wawancara dan observasi lebih kredibel atau dapat dipercaya. Adapun dokumen yang dibutuhkan adalah dokumen Peraturan Perundang-undangan, Peraturan Pemerintah, dan Buku Daftar Urut Kepangkatan (DUK).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian. Nasution dalam Sugiono menyatakan: “Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatu yang belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang pelatihan itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”.

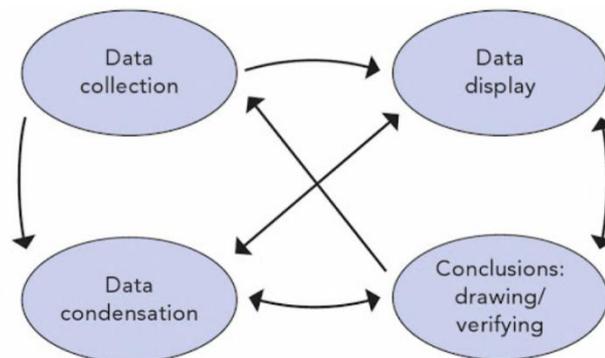
Selaras dengan pendapat Nasution tersebut maka instrumen dalam penelitian ini adalah:

- a. Peneliti yang merupakan instrumen yang berfungsi untuk menetapkan arah sebuah penelitian dari awal hingga akhir.
- b. Panduan wawancara yang merupakan alat bantu dalam proses wawancara yang berupa daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada

informan dan disusun secara terstruktur untuk memudahkan peneliti dalam pengumpulan data dari informan.

G. Analisa Data

Dalam penyusunan hasil penelitian, teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam memecahkan permasalahan penelitian adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif merupakan proses untuk mendeskripsikan, menggambarkan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti secara sistematis, faktual dan akurat. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kondisi kerja atau rekrutmen pejabat struktural di Kabupaten Probolinggo yang meliputi:



Gambar 1. Model Analisis Data Interaktif

Sumber: Miles dan Huberman dan Saldana (2014:14)

Tahap-tahap analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kondensasi Data (Data Condensation)

Kondensasi data merupakan suatu bentuk analisis yang memilih, memfokuskan, menyederhanakan, meringkas dan/atau merubah data

yang dipakai sebagai sumber bahan penelitian dari catatan lapangan yang tertulis, transkrip wawancara, dokumen dan bahan empiris lainnya. Dengan kondensasi data akan membuat sebuah data menjadi lebih kuat/tepat. Setelah pengumpulan data dilaksanakan, proses kondensasi data yang terdiri dari menulis ringkasan, mengkode, pengembangan tema, pengkategorian, dan menulis analisis. Proses kondensasi data berlanjut terus sampai penelitian di lapangan berakhir, sampai hasil laporan penelitian selesai. Jadi kondensasi data merupakan sebuah kegiatan analisis data yang mempertajam, mensortir, memfokuskan, membuang dan menata data sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi. Dalam penelitian ini kondensasi data yang telah dilakukan penelitian melalui observasi dan wawancara pada Badan Kepegawaian Daerah di Kabupaten Probolinggo.

b. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi yang kompleks kedalam bentuk yang sistematis dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan penelitian untuk melihat gambaran secara keseluruhan dan bagian-bagian tertentu dari peneliti. Dalam penelitian ini data yang disajikan meliputi sistem rekrutmen pejabat struktural dan kendala-kendala yang dilakukan oleh Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Probolinggo

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verifying)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti dan makna benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi. Peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data.

Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal didukung bukti-bukti yang valid maka merupakan kesimpulan yang kredibel. Penarikan kesimpulan berdasarkan analisis pembahasan terkait dengan system rekrutmen pejabat struktural dan kendala-kendala yang dihadapi Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Probolinggo. Ketiga komponen tersebut merupakan suatu kesatuan yang saling berkaitan dan prosesnya saling berulang secara interaktif dimana dalam penelitian ini data-data yang diperoleh akan disaring, dimana hanya data-data itu disusun dan dihubungkan secara sistematis untuk kemudian ditarik kesimpulan sehingga dapat ditangkap maksudnya.